

TIK TIK TIK KETIKA HUJAN



VERA ERYANTINI

TIK TIK TIK KETIKA HUJAN

Vera Eryantini

Balai Bahasa Bali
2019

TIK TIK TIK KETIKA HUJAN

Penulis
Vera Eryantini

Ilustrator
Lingga

Pracetak
Slamat Trisila

Penerbit
Balai Bahasa Bali
Jalan Trengguli I No. 34, Tembau
Denpasar, Bali 80238
Telepon (0361) 461714
Faksimile (0361) 463656

Cetakan Pertama: 2019

ISBN 978-623-92843-0-5

SAMBUTAN KEPALA BALAI BAHASA BALI

Anak-anak saat jenjang usia dini dikatakan berada pada fase pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik. Maksudnya, memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan dalam aspek fisik, kognitif, sosial, emosional, kreativitas, bahasa, dan komunikasi. Potensi kecerdasan yang luar biasa pada rentang usia dini dan sangat berharga dibandingkan dengan usia-usia selanjutnya sehingga disebut usia emas (*the golden age*). Menurut para pakar pendidikan bahwa sebagian besar perkembangan otak anak didominasi pada masa usia dini yakni mencapai 80% sedangkan 20% selanjutnya akan berkembang setelah masa usia dini hingga umur 18 tahun.

Anak usia dini adalah seorang anak usia 0--6 tahun yang belum memasuki lembaga pendidikan formal (SD). Biasanya mereka tinggal di rumah bersama keluarganya atau mengikuti kegiatan di lembaga pendidikan prasekolah, seperti kelompok bermain, taman kanak-kanak, atau taman penitipan anak. Ketika anak-anak usia dini berada di lingkungan keluarga maupun di lembaga pendidikan prasekolah, tentu mereka akan belajar untuk meniru, mengucapkan kata, berbahasa, bahkan sampai berhitung. Dari sinilah sejatinya anak berliterasi. Pemerolehan kemampuan literasi ini menurut UNESCO, disebut Literasi Dasar (*Basic Literacy*) kadang juga disebut Literasi Fungsional (*Functional Literacy*).

Kebutuhan akan bahan bacaan yang penuh ilustrasi dan berwarna-warni menjadi penting bagi anak usia dini. Dalam rangka inilah Balai Bahasa Bali ingin berpartisipasi

dengan jalan menerbitkan enam buah buku bacaan anak usia dini, yaitu: *Tedung yang Agung, Cepi dan Petualangan Ke Kota, Di mana Hanoman?, Tik Tik Tik Ketika Hujan, Priiiittt, dan Tari: Kupu-Kupu Menari.*

Kepada pemuda pemudi harapan bangsa yang telah mengarang buku bacaan anak ini: saudara Donnie Weda Dharmawan, Ni Putu Vera Eryantini, Ni Wayan Surya Mahayanti, Candra Parwati, I Putu Oka Suardana, dan Ni Putu Desy Damayanthi, saya sampaikan rasa bangga dan ucapan terima kasih. Demikian pula teman-teman sepengabdian di Balai Bahasa Bali: Nyoman Argawa, Nyoman Sutrisna, Ayu Putu Krisna Dewi, Made Mariatha, Komang Jelantik, Anak Agung Made Suwandewi, atas dedikasi mereka sejak proses prapenerbitan sampai terwujudnya buku bacaan anak ini sehingga bisa hadir ke hadapan anak-anak. Salam literasi.

Denpasar, Oktober 2019
Kepala,

Toha Machsum, M.Ag.
NIP 197207222001121001

DAFTAR ISI

Sambutan Kepala Balai Bahasa Bali	iii
Daftar Isi	v
Ilustrasi dan Narasi	1
Tentang Penulis	21
Tentang Ilustrator	22

TIK TIK TIK KETIKA HUJAN



Sinar mentari pagi lembut menerobos ke dalam lubang pohon.

Piyik terbangun. Mata indahinya berbingkai biru, melirik ke kanan dan ke kiri. Senyumnya pun mengembang.

Hari ini Piyik siap melakukan apa yang telah diajarkan oleh Ayah dan Ibu.





Piyik terbang mengitari pohon di sekitar rumahnya dan pohon-pohon lainnya



Sesekali ia melesat ke angkasa lalu
menukik sesukanya.



Piyik menyukai pemandangan
yang menghampar di bawah.
Pepohonan mangrove meng-
hijau bertemu lautan biru.
Sungguh indah.



"Cit...cit...cit...cit...,"
Piyik berkicau riang.

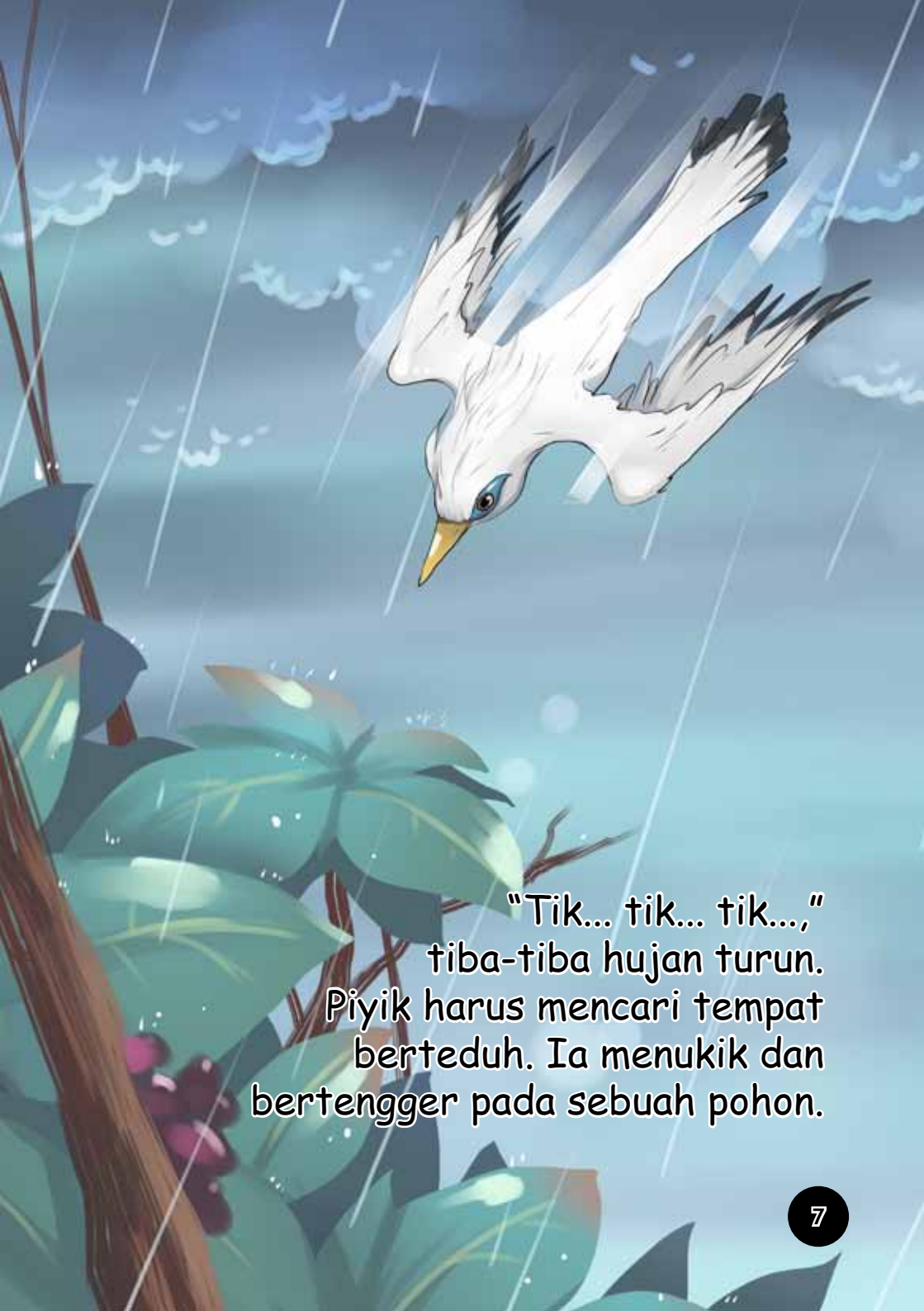
"Kecipak... kecipak...", Piyik membersihkan tubuhnya.

"Sekarang tubuhku sudah bersih. Lalu apa lagi, ya?" Tanya Piyik di dalam hati.

"Oh, iya."

Piyik pun terbang sambil mengeringkan tubuhnya





"Tik... tik... tik...,"
tiba-tiba hujan turun.
Piyik harus mencari tempat
berteduh. Ia menukik dan
bertengger pada sebuah pohon.

Piyik mengibas-ngibaskan bulunya,
tetapi hujan turun sangat deras.
Tubuh Piyik penuh dengan air.
Ia menggigil kedinginan dan lapar.



"Aha...", Piyik melihat sebuah juwet matang bergelantung di ujung ranting tempat ia bertengger.





Tiba-tiba, "brek...." Piyik terjungkal.
Ranting pohon itu kecil, tidak
mampu menahan berat tubuh Piyik.

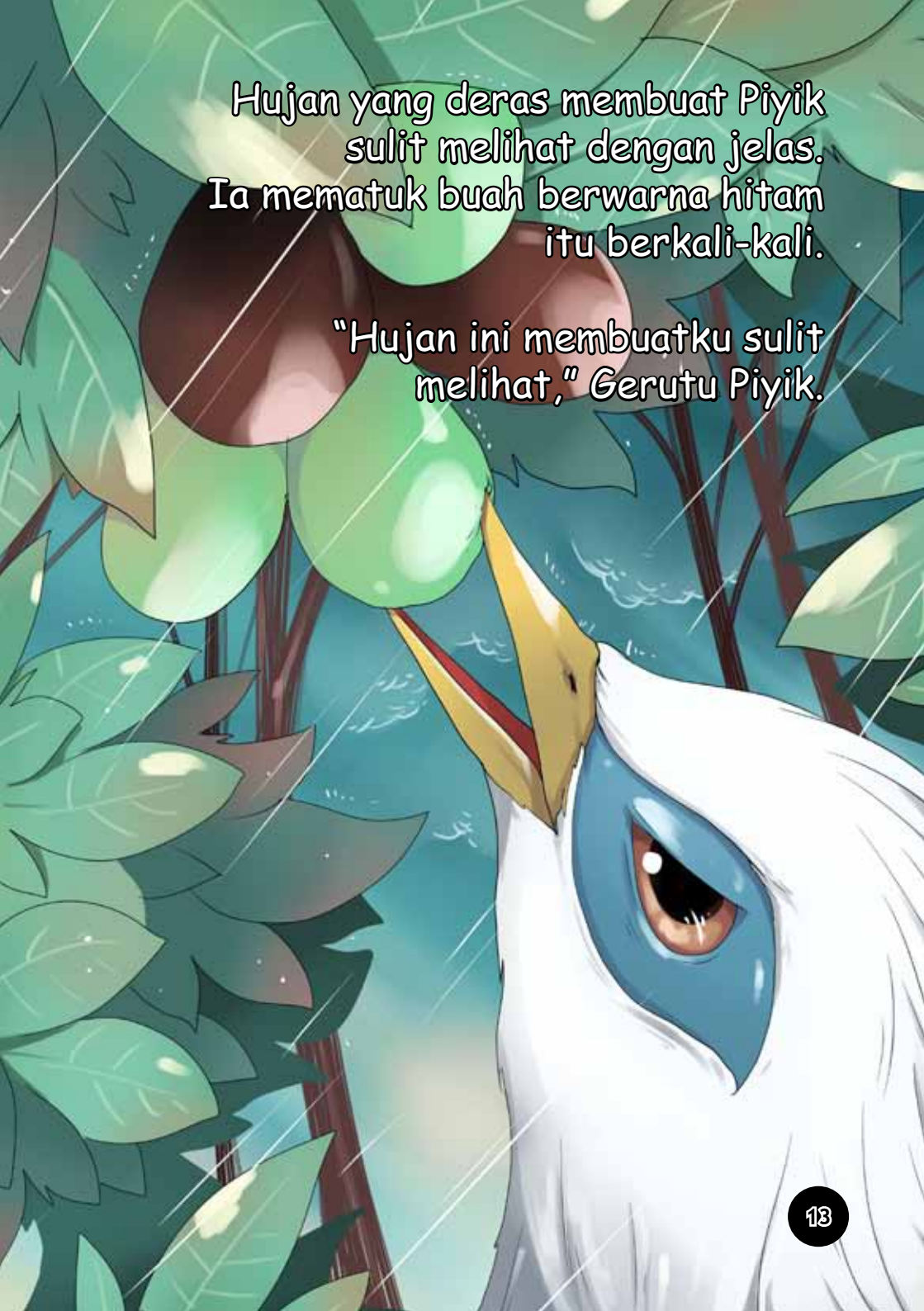


Piyik menyeimbangkan tubuhnya. Ia bertengger di ranting yang lebih rendah.

Piyik mencoba terbang menggapai buah juwet itu lagi, tetapi sayapnya berat, penuh dengan air hujan.

"Air hujan ini membuatku tidak bisa terbang." Gerutu Piyik.

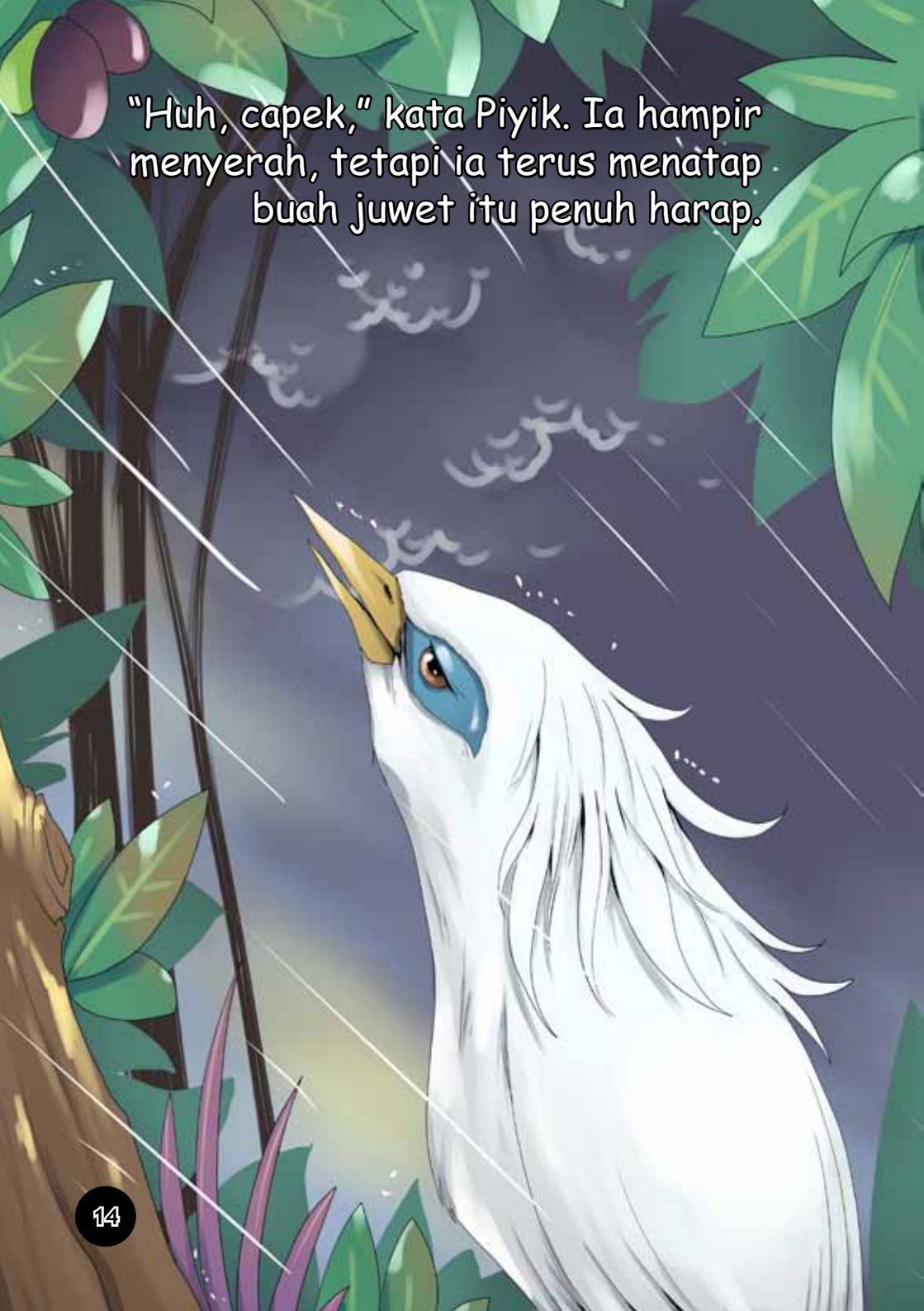




Hujan yang deras membuat Piyik
sulit melihat dengan jelas.
Ia mematuk buah berwarna hitam
itu berkali-kali.

"Hujan ini membuatku sulit
melihat," Gerutu Piyik.

"Huh, capek," kata Piyik. Ia hampir menyerah, tetapi ia terus menatap buah juwet itu penuh harap.

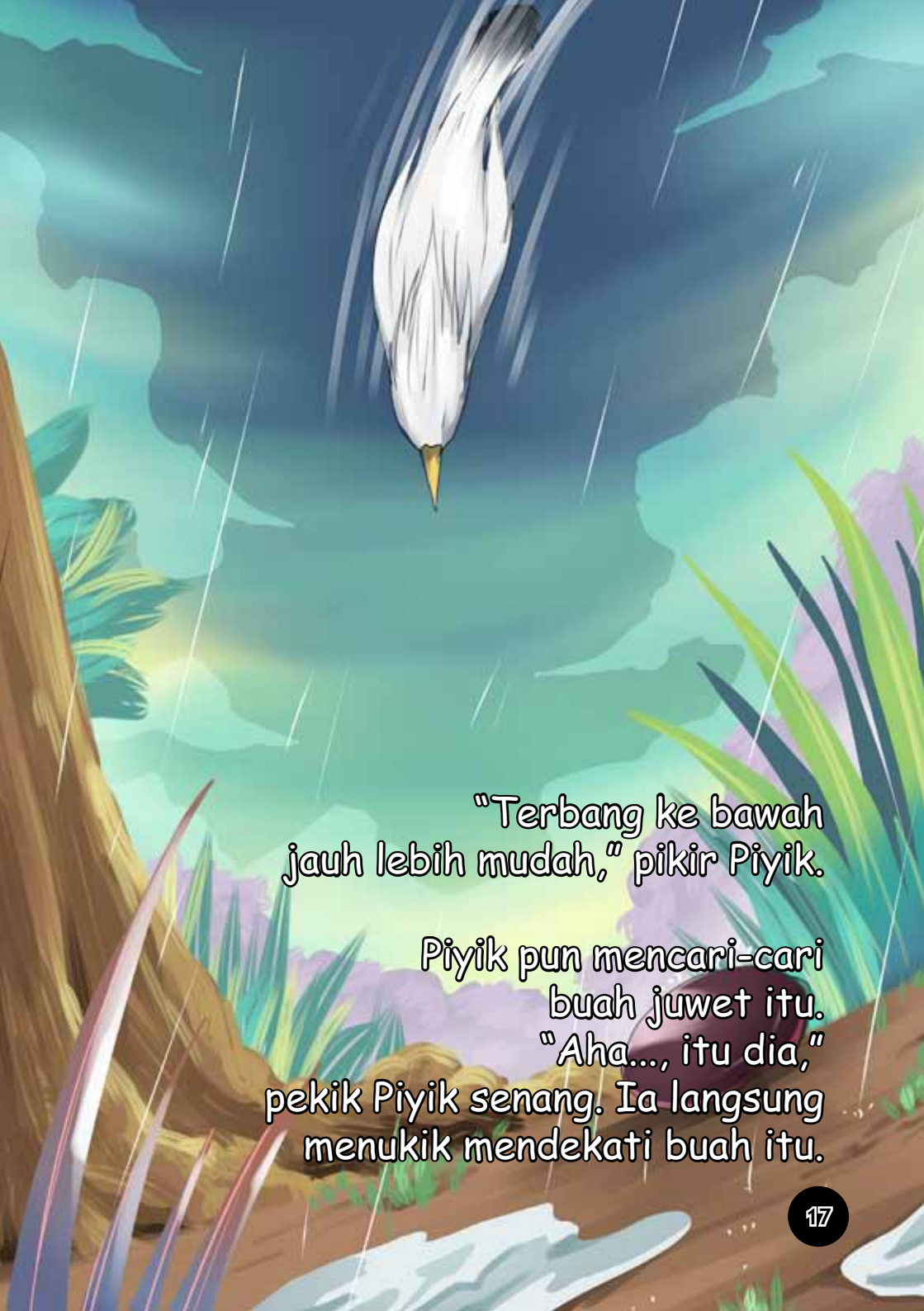


Piyik terbang dengan menutup matanya. Saat ia membuka mata, ia bisa melihat buah juwet hitam itu dengan jelas. Piyik pun langsung menyambarnya dengan penuh semangat.





"Hore...!" Piyik berhasil,
Tapi, "aduh...!" Buah itu terlepas
dari paruhnya.

A white bird is shown in mid-flight, diving downwards towards the ground. The background is a vibrant, stylized landscape with green hills, purple and blue foliage, and a brown rocky outcrop on the left. Heavy rain is falling diagonally across the scene, creating a sense of motion and atmosphere. The bird's wings are spread, and its yellow beak is pointed forward.

"Terbang ke bawah jauh lebih mudah," pikir Piyik.

Piyik pun mencari-cari buah juwet itu.
"Aha..., itu dia," pekik Piyik senang. Ia langsung menukik mendekati buah itu.

Namun, seekor kera mendahului Piyik.
"Hei, itu miliku!" Teriak Piyik marah.

Piyik mengejar kera itu dan mencoba
merebut kembali buahnya.



Kera besar itu berhasil mendorong
tubuh Piyik dengan keras lalu
secepat kilat memasukkan buah itu
ke dalam mulutnya.

Piyik terlempar ke tanah. Tubuhnya penuh lumpur. Bulu putihnya menjadi kotor.

"Huhuhu...", Piyik menangis. "Itu buahku, huhuhu...", tangisnya lagi. Piyik sangat sedih. Tiba-tiba ia berhenti menangis.



Matanya terbelalak seketika,
"hore..., ada banyak cacing, hore...!"

Piyik kegirangan.

"Karena hujan pula cacing-cacing itu keluar," pikir Piyik. Ia pun langsung mematuk-matuk cacing itu dengan senang dan menelannya dengan lahap.

Tentang Penulis



Ni Putu Vera Eryantini, lahir di Bali Barat, yaitu di Desa Nusasari, Jembrana, 2 Februari 1991. Menyukai buku sejak usianya kanak-kanak. Kecintaannya terhadap anak-anak dan keinginannya menulis buku bacaan anak mulai tumbuh sejak mengajar di Horray School. Anak-anak yang polos dan mengikuti pembelajaran dengan riang gembira menjadi inspirasi baginya. Ia sadar bahwa membgembira menjadi inspirasi baginya. Ia sadar bahwa membaca sangat penting bagi anak-anak. Membaca di usia dini tidak hanya menjadikan mereka pintar dan berwawasan tetapi juga membangun karakter positif dalam diri mereka.

Tentang Ilustrator



Gede Lingga Ananta Kusuma Putra, S.Sn., M.Sn., demikian nama lengkap ilustrator buku cerita anak ini. Ia lahir di Denpasar 14 November 1988. Pendidikan sarjana dan pascasarjana diselesaikan di ISI Denpasar. Program sarjananya mengambil jurusan Desain Komunikasi Visual sedangkan program pascasarjananya mengambil jurusan Penciptaan Seni. Sejak tahun 2013 bekerja sebagai Dosen di Sekolah Tinggi

Desain Bali sampai saat ini. Mata kuliah yang diampu berkaitan dengan ilustrasi dan animasi. Menggambar suatu keahlian yang dimilikinya saat ini. Pekerjaan yang ditekuni pun selalu berkaitan dengan menggambar dan desain, seperti: membuat desain baju, desain karakter ilustrasi, buku ilustrasi, desain logo, advertising, komik, fotografi dan animasi baik dua dimensi maupun tiga dimensi. Keahlian tersebut didapatkan berkat didikan yang keras dari ayahnya. Bagi dirinya hal terpenting bukanlah bakat, namun kerja keras.



...Ketika anak-anak usia dini berada di lingkungan keluarga maupun di lembaga pendidikan prasekolah, tentu mereka akan belajar untuk meniru, mengucapkan kata, berbahasa, bahkan sampai berhitung. Dari sinilah sejatinya anak berliterasi.

Kebutuhan akan bahan bacaan yang penuh ilustrasi dan berwarna-warni menjadi penting bagi anak usia dini. Dalam rangka inilah Balai Bahasa Bali ingin berpartisipasi dengan jalan menerbitkan buku bacaan anak usia dini...

Toha Machsum, M.Ag.
Kepala Balai Bahasa Bali

ISBN 978-623-92843-0-5



BALAI BAHASA BALI
KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
Jalan Trengguli I No. 34 Tembau Denpasar, Bali, 80238
Telepon (0361) 461714, Faksimile (0361) 463656
www.balaibahasaprovincibali.kemdikbud.go.id